

Hubungan Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa di SMPN Kec. Muara Beliti

Kris Suspon Rama

Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera, rkriani@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Agu 2023

Revised Sep 2023

Accepted Sep 2023

Kata Kunci:

Kemandirian Belajar,
Lingkungan Sekolah, Perhatian
Orang Tua, Prestasi Belajar IPS

Keywords:

Learning Independence, Parental
Attention, School Environment,
Social Studies Learning
Achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, menyelidiki, dan menganalisis apakah ada hubungan antara prestasi belajar IPS (Y) dan perhatian orang tua (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan kemandirian belajar (X_3). Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Seluruh siswa SMP N di Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, SUMSEL, yang berada di kelas VIII pada tahun akademik 2018/2019 adalah populasi penelitian ini. Sebanyak 103 siswa diambil sebagai sampel, dan 32 siswa diuji instrumen. Berdasarkan temuan ini, dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah, perhatian orang tua, dan kemandirian belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kec. Muara Beliti.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find, investigate, and analyze whether there is a relationship between social studies learning achievement (Y) and parental attention (X_1), school environment (X_2), and learning independence (X_3). The study was conducted with a quantitative approach. All students of SMP N in Muara Beliti District, Musi Rawas Regency, SUMSEL, who were in grade VIII in the 2018/2019 academic year were the population of this study. A total of 103 students were taken as samples, and 32 students were tested for instruments. Based on these findings, it can be explained that the school environment, parental attention, and learning independence have a significant role in improving student social studies achievement. Therefore, it can be concluded that there is a positive relationship between the social studies learning achievement of students at SMPN Kec. Muara Beliti.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Kris Suspon Rama

Institution: Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera (ITMS)

Email: rkriani@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada era persaingan saat ini, yang didorong oleh kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan, setiap negara berusaha untuk meningkatkan dengan mempertahankan kualitas

pendidikan (Sapada & Arsyam, 2020; Sunandi et al., 2020). Karena salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan masyarakat negara adalah dengan menilai kualitas pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, yang akan memungkinkan pengelolaan sumber daya alam yang lebih efektif. Menyadari bahwa investasi dalam pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia sangat penting untuk pembangunan sosial dan ekonomi negara dan masyarakat. Pendidikan saat ini semakin demokratis, yang memungkinkan masyarakat untuk secara terbuka dan merata menyekolahkan anak-anak mereka (Muhardi, 2004).

Pada dasarnya, pendidikan akan mencakup hal-hal seperti mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan ini harus dilakukan secara bersamaan, terpadu, berkelanjutan, sesuai dengan perkembangan anak didik dan lingkungannya, dan berlangsung seumur hidup untuk mentransformasikan nilai-nilai. Mendidik adalah membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses pembelajaran siswa untuk mengerti, memahami, dan menjadikan pikiran manusia lebih kritis (Suhandi et al., 2023; Yuslianti, 2018).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak variabel, termasuk kurikulum, kualitas pembelajaran, guru, siswa, pengelola sekolah (yaitu, kepala sekolah, karyawan, dan komite sekolah), dan lingkungan sekolah (orang tua, masyarakat, dan sekolah itu sendiri) (Darsono, 2013). Pentingnya memberikan pendidikan bagi anak-anak untuk para orang tua diperkuat dengan seruan oleh ilahi melalui surah Luqman ayat 13¹ yang berbunyi sebagai berikut:

وَادِّ قَالْ لَقْمُنْ لِآبَتَيْهِ - وَهُوَ يَعِظُهُ يُبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dengan kata lain, orang tua harus memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya mulai dari lahir hingga dewasa. Ini sejalan dengan kurikulum 2013 di seluruh negeri, yang bahkan menggunakan kurikulum merdeka belajar untuk membangun karakter anak didik yang memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Pada era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Dunia pendidikan menghadapi tantangan khusus, terutama pendidikan anak-anak, karena ini berdampak langsung pada perkembangan mental dan moral anak. Selain perhatian orang tua, hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah mereka; lingkungan sekolah sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan sekolah yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dan nyaman saat belajar. Ini akan membantu proses belajar berjalan lebih baik dan membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran.²

Contoh nyata dari kondisi ruangan kelas yang sehat, adanya jendela dan ventilasi yang cukup untuk memungkinkan udara segar masuk, dan sebagainya. Dengan demikian, lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Seseorang dapat mencapai prestasi belajar jika dia memiliki dorongan yang kuat untuk belajar (Pratama et al., 2023; Worosetyaningsih, 2021).

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri dan mengambil tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan (Aziz Basry, 2017; Ginanjar et al., 2021). Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mempelajari dan memberi tahu pembaca umum tentang "Hubungan perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan".

¹Kementerian Agama RI Mushaf Al-qur'an Standar Indonesia. 2015. *Al-qur'anul Karim Dilengkapi dengan Terjemah*. PT. Mentari Utama Unggul. Halaman. 412. Juz ke-21.

² Iyut Sustiasih Sudikno dan Yustiana Sri Aminah. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pernalang. *Economi Education Analysis Journal (EEAJ)* 3 (1). ISSN 2252-6544. Halaman. 48

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional (Sugiyono, 2014). Karena data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data ordinal, metode survei non kausal digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang karakteristik beberapa responden sampel, kemudian menggeneralisasi data dari sampel ke populasi. Populasi finit dari penelitian ini adalah semua siswa SMPN di Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, yang berjumlah 484 siswa. Adapun daftar sekolah yang telah ditetapkan sebagai sampel dan uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar jumlah sekolah, sampel, dan uji coba instrumen

No	Nama Instansi	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	SMPN A	VIII.2	32 siswa	Uji coba Instrumen
		VIII.1	31 siswa	Sampel Penelitian
2	SMPN B	VIII.3	26 siswa	
3	SMPN C	VIII.1	29 siswa	
4	SMPN D	VIII	17 siswa	
Jumlah			103	Sampel Penelitian di Luar Uji coba Instrumen

Studi ini menggunakan kuesioner, atau angket, dan tes tulis. Analisis korelasi dilakukan pada data penelitian ini. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah data kuesioner prestasi belajar IPS dikumpulkan, perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar peserta didik diolah dan dianalisis dengan statistik. Uji normalitas, homogenitas, hipotesis, dan perhitungan nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi persyaratan analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keempat hipotesis penelitian yang diusulkan dapat diterima secara signifikan. Berikut adalah penjelasan untuk setiap penerimaan hipotesis tersebut:

3.1 Korelasi Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengujian hipotesis pertama, bahwa terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Untuk membuktikan hal ini, kami menggunakan SPSS 25 untuk melakukan perhitungan statistik, yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,212 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,763$ dengan $p\text{-value} = 0,031$ yang kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r_{y1}) sebesar 0,202 dan nilai R persegi 0,045, maka dapat disimpulkan bahwa varian perhatian orang tua memiliki hubungan positif.

3.2 Korelasi Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengujian hipotesis kedua, menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara lingkungan sekolah dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Untuk membuktikan hal ini, kami menggunakan SPSS 25 untuk melakukan perhitungan statistik, yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,202 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 4,288$ dengan $p\text{-value} = 0,041$ yang kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r_{y1}) sebesar 0,202 dan nilai R persegi 0,041, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan positif signifikan.

3.3 Korelasi Kemampuan Siswa dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemandirian Belajar Mereka

Pengujian hipotesis ketiga mengatakan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial dan kemandirian belajar mereka. Untuk membuktikan hal ini, kami menggunakan SPSS 25 untuk melakukan perhitungan statistik, yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,251 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Hasil uji t menghasilkan $t_{hitung} = 6,776$ dengan $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r_{y1}) sebesar 0,251 dan nilai R persegi 0,063, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif.

3.4 Korelasi Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah

Pengujian hipotesis keempat Studi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, kemandirian belajar, perhatian orang tua, dan lingkungan sekolah berkorelasi positif. Hasil analisis persamaan regresi ganda, yang melibatkan tiga prediktor, menunjukkan bahwa $\hat{Y} = 40,414 + 0,128 X_1 + -0,184 X_2 + 0,406 X_3$.

Tabel 2. Persamaan Linier Ganda Tiga Prediktor Y atas X_1, X_2 dan X_3

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	40,414	12,837		3,148	,002			
	X1	,128	,126	,114	1,015	,312	,212	,102	,098
	X2	-,184	,266	-,165	-,693	,490	,202	-,069	-,067
	X3	,406	,290	,344	1,400	,165	,251	,139	,135

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 di atas juga dapat diketahui koefisien korelasi parsial $r_{y1,23} = 0,102$; $r_{y2,13} = -0,069$; dan $r_{y3,12} = 0,139$, yang juga memiliki $p\text{-value} < 0,05$. Berdasarkan koefisien korelasi parsial tersebut maka variabel kemandirian belajar (X_3) dengan $r_{y3,12} = 0,139$ memiliki tingkat keeratan hubungan yang lebih tinggi dengan variabel prestasi belajar IPS (Y) dibandingkan dengan variabel perhatian orang tua (X_1) dengan $r_{y1,23} = 0,102$; dan variabel lingkungan sekolah (X_2) dengan $r_{y2,13} = -0,069$.

Tabel 3. Uji Sig. Koefisien Regresi Ganda Tiga Prediktor Y atas X_1, X_2 dan X_3

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,278 ^a	,077	,049	8,08892	,077	2,757	3	99	,046

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari hasil analisis menggunakan SPSS 25 yang disajikan pada tabel 3 di atas, diperoleh harga $R^2 = 0,077$, $F_{hitung} = 2,757$, $db = (3, 99)$, $p\text{-value} = 0,046 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian "Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Kemandirian Belajar memiliki Hubungan dengan Prestasi Belajar IPS sebesar 0,077 atau 7,7%".

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto³ bahwa dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor psikologis dan faktor sekolah. Setidaknya tujuh faktor memengaruhi faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor sekolah juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, waktu dan pengajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Oleh karena itu, dari perhitungan dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan sekolah, kemandirian siswa dalam belajar sendiri, dan perhatian orang tua.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan statistik melalui SPSS 25 yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,212 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan berdasarkan hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 4,763$ dengan $p\text{-value} = 0,031 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r_{y1}) sebesar 0,202 dengan nilai R square sebesar 0,045 maka dapat disimpulkan bahwa varian perhatian orang tua memiliki hubungan positif signifikan dengan prestasi belajar IPS sebesar 4,5%.

Terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan statistik melalui SPSS 25 yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,202 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan berdasarkan hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 4,288$ dengan $p\text{-value} = 0,041 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r_{y1}) sebesar 0,202 dan R square sebesar 0,041 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan positif signifikan dengan prestasi belajar IPS sebesar 4,1%.

Terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan statistik melalui SPSS 25 yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,251 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan berdasarkan hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 6,776$ dengan $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r_{y1}) sebesar 0,251 dan R square sebesar 0,063 maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif signifikan dengan prestasi belajar IPS sebesar 6,3 %.

Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Dari hasil analisis menggunakan SPSS 25 yang disajikan pada tabel 4.22 di atas, diperoleh harga $R^2 = 0,077$, $F_{hitung} = 2,757$, $df = (3, 99)$, $p\text{-value} = 0,046 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian "Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Kemandirian Belajar memiliki Hubungan dengan Prestasi Belajar IPS sebesar 0,077 atau 7,7%".

Meskipun besaran persen yang memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar IPS ini kecil yakni sebesar 7,7% dikarenakan masih banyak variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS selain variabel perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar. Misalnya variabel mengenai gaya guru mengajar, gaya siswa belajar, minat belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, latar belakang pendidik, budaya sekolah maupun iklim sekolah.

³Slameto. 2010. *Op.cit.* Halaman. 54

5. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa Dengan adanya perhatian orang tua yang *intens* terhadap keperluan belajar anak maka akan menumbuhkan semangat belajar yang lebih aktif dan giat dalam belajar, hal tersebut nantinya akan berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini juga terungkap bahwa selain perhatian orang tua, ternyata lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di kelas. Lingkungan sekolah yang baik, kondusif serta bersih dapat menimbulkan rasa nyaman dalam belajar di kelas. Ditambah juga hubungan komunikasi antara siswa dan siswa ataupun siswa dan guru serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah yang baik dapat memberikan kemudahan mengakses informasi dan pengembangan sikap sosialnya dalam menunjang pembelajaran khususnya pembelajaran IPS di lingkungan sekolah.

Selain itu dalam penelitian ini diketahui bahwa kemandirian belajar juga berhubungan positif dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan adanya kemandirian belajar yang baik diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas belajar mandiri yang ada pada jiwa siswa tersebut sehingga menghasilkan peningkatan pada prestasi belajar yang ditekuninya tersebut. Peran guru sebagai motivator dan media penyampai informasi sangatlah diperlukan karena itu pendidik harus mampu memahami kondisi siswa, begitu juga kondisi lingkungan belajar. Selain itu juga kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang ditempuh oleh anak didik tersebut dapat terkontrol dengan adanya komunikasi baik dengan gurunya maupun dengan anak, yakni hal-hal apa saja yang harus disiapkan oleh orang tua untuk kebutuhan belajar anak guna menghasilkan prestasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Basry, A. (2017). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15–29.
- Darsono, I. (2013). Peran Guru dalam Proses Pembelajaran. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, 503–511.
- Ginanjari, H., Septiana, T., Ginanjari, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.
- Pratama, D. A., Ginanjari, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 78–86.
- Sapada, A. O., & Arsyam, M. (2020). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Sains*, 2(1), 2–3.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandi, M. F., Ginanjari, D., & Agustin, S. (2023). Higher Education As An Anti-Corruption Forming Agent. *The ES Journal of Learning and Educations*, 1(01), 22–29.
- Sunandi, I., Ginanjari, H., Ginanjari, D., & Suherdi, A. F. (2020). Peran Pendidikan dalam Memahami dan Menghormati Multikulturalisme di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 899–907.
- Worosityaningsih, T. (2021). Gerakan Budaya Cinta Lingkungan Untuk Mewujudkan Sekolah “Bara Api” (Bersih, Asri, Rapi, Aman, Patuh, Dan Indah) Di Sekolah SMP Negeri 2 Pakem. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(2), 166–177. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i2.49962>
- Yuslianti. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 3 Siak Hulu pada Pokok Bahasan Berbagai Konstitusi yang Pernah Digunakan di Indonesia dengan Menggunakan Model Grup Investigation pada Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 2018–2030.